

Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industry Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Gudang Garam Tbk)

Reni U. Moidady¹, Elia Salamena², Nurhalisah Umaternate³,
Sastri Yusmita⁴, Ignasius lakesjanaan⁵, Christina Sososutiksno⁶
^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis,

Universitas Pattimura Ambon

Email: umarreni158@gmail.com¹, eliasalamena2002@gmail.com², nurhalisahumaternate51@gmail.com³,
spastriyusmita1919@gmail.com⁴, ignasiusskia@gmail.com⁵

Abstract. *Financial performance appraisal for companies is an important thing to do, this is used to measure and evaluate, so that a picture of the overall financial position is obtained. The method used to measure financial performance is one of the methods of financial statement analysis. The method of financial statement analysis involves several financial ratios, namely liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The purpose of this study is to determine the financial performance of PT Gudang Garam Tbk by using liquidity, solvency, activity, profitability ratios. The results of the discussion of the financial performance analysis show that the company PT Gudang Garam Tbk experienced several changes during the period 2018 to 2021. While there have been improvements in some financial ratios, such as Current Ratio and Gross Profit, there have also been some declining ratios, such as Receivables Turnover and ROE. This indicates that the company needs to further analyze and identify the causes of such fluctuations in order to take appropriate corrective measures so that financial performance can be improved.*

Keywords: *financial statement analysis, financial ratios*

Abstrak. Penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan, hal ini digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi, sehingga didapat suatu gambaran posisi keuangan secara menyeluruh. Metode yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan yaitu salah satunya metode analisis laporan keuangan. Metode analisis laporan keuangan melibatkan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas. Hasil pembahasan analisis kinerja keuangan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan PT Gudang Garam Tbk mengalami beberapa perubahan selama periode 2018 hingga 2021. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa rasio keuangan, seperti Current Ratio dan Gross Profit, ada juga beberapa rasio yang menurun, seperti Perputaran Piutang dan ROE. Ini menandakan bahwa perusahaan perlu menganalisis lebih lanjut dan mengidentifikasi penyebab fluktuasi tersebut untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan.

Kata kunci: analisis laporan keuangan, rasio keuangan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di asia .yang termasuk menjadi salah satu negara dengan jumlah penduduk perokok terbesar di dunia, yang mana persentasenya mencapai 39.9 persen, atau masuk pada peringkat ke tujuh. Serta dapat diartikan sejumlah 57 juta orang di Indonesia menjadi pengonsumsi rokok aktif dan menjadi salah satu yang terbesar di dunia.

Tingginya konsumsi rokok di Indonesia, juga ditengarai negara ini sebagai salah satu produsen rokok, serta budaya masyarakatnya yang sering mengonsumsi rokok, terutama untuk laki-laki. Sehingga permintaan rokok di Indonesia berfluktuatif seperti yang di sampaikan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) melaporkan, produksi rokok di Indonesia mencapai **323,9 miliar batang** pada 2022. Jumlah tersebut menurun 3,26% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 334,8 miliar batang sehingga.

Diperlukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui dan menilai tingkat kesehatan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dalam membayar hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka panjang, memanfaatkan aset yang dimiliki secara optimal, dan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik dalam penjualan, aset, maupun modal saham. Menurut Sutrisno (2013:8) “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi”. Laporan keuangan juga dapat menjadi acuan untuk melihat kondisi keuangan dapat juga digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan. Menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat melakukan pengukuran dengan menggunakan rasio keuangan, diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Rasio keuangan berguna untuk mengevaluasi posisi keuangan dan operasi keuangan, serta sebagai gambaran hasil kinerja keuangan pada perusahaan secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk periode 2018-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Pengertian laporan keuangan adalah “laporan keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.” (Harahap 2023).

Tujuan laporan keuangan untuk menyediakan informasi keuangan suatu entitas, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2014:10). Bentuk laporan keuangan secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan catatan atas laporan keuangan (Kasmir, 2014:28) :

- a. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu
- b. Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.
- d. Laporan aliran kas merupakan laporan yang menunjukan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
- e. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan atau Pihak-pihak ini dikenal sebagai "stakeholder" atau pemangku kepentingan. Berikut adalah beberapa pihak yang dianggap memiliki kepentingan dalam laporan keuangan:

1. Investor
2. Kreditur
3. Manajemen perusahaan
4. Karyawan
5. Pemasok (Supplier)
6. Pemerintah dan otoritas regulasi
7. Masyarakat (Public)
8. Analis keuangan (Financial Analyst)
9. Pensiunan dan dana pensiun
10. Persaingan dan industri

(Ross dalam bukunya, "kinerja keuangan") mengacu pada evaluasi dan analisis kinerja atau hasil keuangan suatu entitas (perusahaan atau organisasi) selama periode waktu tertentu. Evaluasi ini biasanya mencakup ukuran-ukuran kinerja keuangan yang berbeda, seperti laba bersih, pendapatan, margin keuntungan, arus kas, rasio keuangan, dan lain-lain.

1. Pengertian analisis laporan keuangan

Untuk lebih memahami informasi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen maupun para stakeholder perlu melakukan tindakan yakni analisis laporan keuangan. Agar dapat memahami maksud dari analisis laporan keuangan, berikut pengertiannya menurut para ahli:

1. Menurut Harahap (2009: 190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

2. Menurut Munawir (2010: 35) analisa laporan keuangan adalah analisa laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan-hubungan atau kecenderungan untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

“Analisis laporan keuangan melibatkan evaluasi kinerja keuangan dan posisi keuangan perusahaan dengan menguraikan, membandingkan, dan menafsirkan data keuangan dalam laporan keuangannya.”(Palepu, Healy, and Peek (2013)

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan proses yang melibatkan penguraian ,penelaahan akun-akun ,penelaahan terhadap hubungan dan kecenderungan serta juga melibatkan evaluasi kinerja keuangan dan posisi keuangan dengan menguraikan membandingkan dan menafsiran data keuangan dalam laporan keuangan .sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi suatu entitas dan bagaimana memahami pengembangan perusahaan dan kinerja keuangan secara menyeluruh agar pengungkapan kinerja perusahaan secara objektif dan menyeluruh.

2. Tujuan dan manfaat analisis

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut:

1. untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode;
2. untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan;
3. untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki;
4. untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini;

5. untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal;

6. dapat juga digunakan sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai

3. Rasio keuangan

3.3.1 Pengertian Rasio Keuangan Menurut Kasmir (2019: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode

3.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

3.3.2.1 Rasio Likuiditas Menurut Kasmir (2019: 130) Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aset lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu. Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (Current Ratio) Rasio lancar atau current ratio menurut Kasmir (2019: 134) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$
2. Rasio Cepat (Quick Ratio) Rasio cepat (Quick Ratio) atau rasio sangat lancar atau acid test ratio menurut Kasmir (2019: 136) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar. Hal ini dilakukan karena sediaan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan, apabila perusahaan membutuhkan dana cepat untuk membayar kewajibannya dibandingkan dengan aset lancar lainnya. Rumus

untuk mencari rasio cepat atau quick ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: Quick Ratio (Acid Test Ratio) = $\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$

3. Rasio Kas (Cash Ratio) Rasio kas atau cash ratio menurut Kasmir (2019: 138) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio kas atau cash ratio yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent Current Liabilities}}{\text{Current Liabilities}}$
 4. Rasio Perputaran Kas (Cash Turnover) Rasio perputaran kas atau cash turnover menurut James O. Gill dalam Kasmir (2019: 140) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan 14 kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Untuk mencari modal kerja, kurangi aset lancar terhadap utang lancar. Modal kerja dalam pengertian ini dikatakan sebagai modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, modal kerja kotor atau modal kerja saja merupakan jumlah dari aset lancar. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$
 5. Inventory to Net Working Capital Inventory to Net Working Capital menurut Kasmir (2019: 141) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aset lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari Inventory to net working capital yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}$
- 3.3.2.2 Rasio Solvabilitas Menurut Kasmir (2019: 53) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik 15 jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Jenis-jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio Debt ratio menurut Kasmir (2019: 158) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari Debt to Assets Ratio dapat digunakan sebagai berikut: $\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$
2. Debt to Equity Ratio Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 159) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut: $\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Modal (Equity)}}$ 16
3. Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER) Long Term Debt to Equity Ratio menurut Kasmir (2019: 161) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai berikut: $\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$
4. Times Interest Earned Times Interest Earned atau jumlah kali perolehan bunga menurut Kasmir (2019: 162) merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Apabila perusahaan tidak mampu membayar bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan dari para kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya tidak menutup kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu, kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar. Rumus untuk mencari Times Interest Earned dapat digunakan sebagai berikut: $\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$ 17

5. Fixed Charge Coverage (FCC) Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap menurut Kasmir (2019: 164) merupakan rasio yang menyerupai Times Interest Earned Ratio. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (lease contract). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari Fixed Charge Coverage yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:
$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa/Lease}}$$

3.3.2.3 Rasio Aktivitas Menurut Kasmir (2019: 174) rasio aktivitas atau activity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya di bidang penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan efisiensi di bidang lainnya. Jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) Perputaran Total Aset (Total Assets Turnover) menurut Kasmir (2019: 187) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rumus untuk mencari Total Assets Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:
$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset (Total Assets)}}$$
2. Perputaran Aset Tetap (Fixed Assets Turnover) Fixed Assets Turnover menurut Kasmir (2019: 186) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum. Untuk mencari rasio ini, caranya adalah membandingkan antara penjualan bersih dengan aset tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari Fixed Assets Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:
$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aset Tetap (Total Fixed Assets)}}$$
3. Perputaran Piutang (Receivable Turnover) Perputaran Piutang (Receivable Turnover) menurut Kasmir (2019: 178) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah

(dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Rumus untuk mencari Receivable Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan kredit Rata-rata Piutang}}{\text{Rata-rata Piutang}}$

4. Perputaran Sediaan (Inventory Turnover) Perputaran sediaan menurut Kasmir (2019: 182) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (inventory) ini berputar dalam suatu periode. Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Rumus untuk mencari Inventory Turnover yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan Sediaan}}{\text{Rata-rata Sediaan}}$
5. Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) menurut Kasmir (2019: 184) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Rumus untuk mencari Perputaran Modal Kerja yang dapat digunakan adalah sebagai berikut: $\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$

3.3.2.4 Rasio Profitabilitas Menurut Kasmir (2019: 198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh 20 laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Profit Margin On Sales Menurut Kasmir (2019: 201) Profit Margin On Sales atau Ratio Profit Margin atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Terdapat dua profit margin, yaitu sebagai berikut: a. Margin Laba Kotor Menurut Kasmir (2019: 201) margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan. Rumus untuk mencari margin laba kotor adalah sebagai berikut: $\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$ Atau dapat juga menggunakan rumus berikut: $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$

Penjualan b. Margin Laba Bersih Menurut Kasmir (2019: 202) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan 21 pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rumus untuk mencari margin laba bersih adalah sebagai berikut: $\text{Net Profit Margin} = \text{Earning After Interest and Tax (EAIT)} / \text{Sales}$ Atau dapat juga menggunakan rumus berikut: $\text{Net Profit Margin} = \text{Laba Bersih} / \text{Penjualan}$

2. Hasil Pengembalian Investasi (Return On Investment/ROI) Menurut Kasmir (2019: 203) hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama return on investment (ROI) atau return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus untuk mencari Return On Investment atau Return On Assets adalah sebagai berikut: $\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Total Assets}$ Atau dapat menggunakan rumus berikut ini: $\text{Return On Assets (ROA)} = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (Return On Equity/ROE) Menurut Kasmir (2019: 206) hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba 22 bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari Return On Equity adalah sebagai berikut: $\text{Return On Equity} = \text{Earning After Interest and Tax} / \text{Equity}$ Atau dapat menggunakan rumus berikut ini: $\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih} / \text{Modal}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil dari perhitungan analisis rasio keuangan ,yaitu sebagai berikut:

Tabel .1 Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

Rasio	Tahuun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Rasio Likuiditas					
Current Ratio (%)	205	206	291	152	190
Quick Ratio (%)	305	365	566	420	267
Cash Ratio (%)	136	179	337	107	184
Rasio Solvabilitas					
Debt to Asset Ratio (%)	34	35	25	34	34
Debt to Equity Ratio (%)	53	54	33	51	53
Rasio Aktivitas					
Perputaran Piutang (kali)	6,10	4.79	9.60	6.18	5.06
Perputaran Persediaan (kali)	2.5	2.6	2.24	2.63	2.61
Perputaran Aset Tetap (kali)	4.20	2.80	1.46	1.38	1.41
Perputaran Total Aset (kali)	0.26	1.41	0.22	1.38	1.41
Rasio Profitabilitas					
Gross Profit (%)	19.48	20.61	15.20	11.53	11.09
Net Profit (%)	8.14	9.84	6.68	4.50	2.77
ROI (%)	11.2	13.8	6.23	9.78	3.13
ROE (%)	17.27	21.36	13.76	9.45	4.80

Sumber: (Data diolah)

Untuk memberikan keterangan analisis dari tabel tersebut, kita perlu melihat masing-masing rasio keuangan dan perubahan nilainya dari tahun ke tahun. Rasio keuangan membantu dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan dan memberikan wawasan tentang kinerja perusahaan dari berbagai aspek. Berikut adalah analisis untuk setiap rasio keuangan yang tercantum dalam tabel:

1. Rasio Likuiditas:

Jadi, nilai rata-rata dari setiap rasio likuiditas adalah:

1. Current Ratio (%): 208.8
 2. Quick Ratio (%): 384.6
 3. Cash Ratio (%): 188.6
- a. Current Ratio (%): Merupakan rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik, karena menunjukkan perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar kewajiban lancar. Nilai rasio ini mengalami fluktuasi, namun secara umum cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021.
 - b. Quick Ratio (%): Merupakan rasio likuiditas yang lebih ketat karena tidak memperhitungkan persediaan dalam aktiva lancar. Jika nilai rasio ini rendah, perusahaan mungkin mengalami kesulitan untuk membayar kewajiban lancar jika terjadi penurunan pendapatan secara mendadak. Nilai rasio ini juga cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2021, yang merupakan sinyal positif.
 - c. Cash Ratio (%): Rasio ini mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek hanya dengan kas yang dimilikinya. Nilai rasio ini bervariasi namun cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, yang menunjukkan kemungkinan adanya penurunan kemampuan membayar kewajiban hanya dengan kas.

2. Rasio Solvabilitas:

Jadi, nilai rata-rata dari setiap rasio solvabilitas adalah:

1. Debt to Asset Ratio (%): 32
 2. Debt to Equity Ratio (%): 47.75
- a. Debt to Asset Ratio (%): Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi nilai rasio ini, semakin tinggi risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu membayar utangnya. Nilai rasio ini relatif stabil dari tahun 2018 hingga 2021.
 - b. Debt to Equity Ratio (%): Rasio ini mengukur proporsi dana yang berasal dari utang dan ekuitas pemegang saham. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan risiko finansial yang lebih besar. Nilai rasio ini cenderung meningkat dari tahun 2018 hingga 2021, yang dapat menjadi sinyal peringatan tentang risiko finansial yang meningkat.

3. Rasio Aktivitas:

Jadi, nilai rata-rata dari setiap rasio aktivitas adalah:

Perputaran Piutang (kali): 6.67

Perputaran Persediaan (kali): 2.7425

Perputaran Aset Tetap (kali): 2.46

Perputaran Total Aset (kali): 0.8175

- a. Perputaran Piutang (kali): Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa cepat piutang dari penjualan dapat dikumpulkan. Nilai perputaran piutang cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, yang dapat mengindikasikan masalah dalam mengumpulkan piutang dari pelanggan.
- b. Perputaran Persediaan (kali): Rasio ini mengukur seberapa cepat persediaan perusahaan berputar. Penurunan nilai rasio ini dari tahun 2018 hingga 2021 menunjukkan perusahaan mungkin mengalami masalah dalam mengelola persediaan atau adanya kesulitan dalam menjual persediaan dengan cepat
- c. Perputaran Aset Tetap (kali): Merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai rasio ini cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, yang bisa mengindikasikan penurunan efisiensi penggunaan aset tetap.
- d. Perputaran Total Aset (kali): Rasio ini mengukur seberapa baik perusahaan menghasilkan pendapatan dari total asetnya. Nilai rasio ini juga cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, yang menandakan bahwa pendapatan yang dihasilkan dari total aset mengalami penurunan.

4. Rasio Profitabilitas:

Nilai rata-rata dari setiap rasio:

1. Gross Profit (%): 16.705

2. Net Profit (%): 7.29

3. ROI (%): 10.0025

4. ROE (%): 14.2975

- a. Gross Profit (%): Merupakan rasio keuntungan kotor perusahaan dalam persentase dari pendapatan. Nilai rasio ini cenderung naik dari tahun 2018 hingga 2021, menandakan adanya peningkatan keuntungan kotor perusahaan.
- b. Net Profit (%): Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih perusahaan dalam persentase dari pendapatan. Namun, nilai rasio ini mengalami fluktuasi dari tahun 2018 hingga 2021, dengan beberapa penurunan yang dapat menjadi perhatian.

- c. ROI (%): Rasio Return on Investment mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi yang telah dilakukan. Nilai rasio ini cenderung menurun dari tahun 2018 hingga 2021, menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari investasi mengalami penurunan.
- d. ROE (%): Rasio Return on Equity mengukur tingkat pengembalian ekuitas pemegang saham. Nilai rasio ini juga menurun dari tahun 2018 hingga 2021, yang bisa menjadi indikasi bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham.

KESIMPULAN

Kinerja keuangan PT Gudang Garam Tbk dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas dengan rata-rata current ratio 208,8% dan quick ratio 384,6%, debt to asset ratio dengan rata-rata 32% dan debt to equity ratio 47,75%, sudah berada diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri semen, ini menunjukkan bahwa PT Gudang Garam Tbk mampu untuk melunasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Rasio aktivitas dengan rata-rata perputaran piutang 6,67%, rata-rata perputaran persediaan 2,74%, rata-rata perputaran aktiva tetap 2,46%, dan rata-rata perputaran total aktiva 0,81% menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan yang kurang baik, karena rasio masih di bawah rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri Barang Konsumsi, ini menunjukkan perusahaan masih belum seluruhnya memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal. Rasio profitabilitas dengan rata-rata gross profit margin 16,7%, rata-rata net profit margin 7,29%, rata-rata ROI 10.0% dan ROE dengan rata-rata ROE 14,29%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor maupun laba bersih belum secara maksimal, dilihat dari rasio yang sudah diatas rata-rata industri secara umum maupun rata-rata industri barang konsumsi namun masih ada beberapa rasio yang masih mengalami penurunan. Inti analisis tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami beberapa perubahan selama periode 2018 hingga 2021. Meskipun ada peningkatan dalam beberapa rasio keuangan, seperti Current Ratio dan Gross Profit, ada juga beberapa rasio yang menurun, seperti Perputaran Piutang dan ROE. Ini menandakan bahwa perusahaan perlu menganalisis lebih lanjut dan mengidentifikasi penyebab fluktuasi tersebut untuk mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai agar kinerja keuangan dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Aditya, Pradipta Azhar (2020) *ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PT. GUDANG GARAM TBK Periode 2016-2019*. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fahmi I. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung:Alfabeta. Hanafi MM, Halim A. 2004. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Harahap SS. 2011. Teori Akuntansi. Edisi Revisi.Cetakan Kesebelas. Rajawali:Pres.Jakarta
- Harahap SS. 2013. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta:PT. Raya Grafindo Persada
- Kemntrian perindustrian. 2011-2023. Analisis perkembangan industry Indonesia. <https://www.bing.com/ck/a?>
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta:Rajawali Pers
- Gudanggaramtbk.2018-2023.Annual report-GudangGaram. <https://www.gudanggaramtbk.com>
- Munawir. 2010. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta:Liberty.
- Sartono A. 2011. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4, Yogyakarta:BPPE-Yogyakarta. Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:Ekonesia.
- Warga PM. 2006. Analisa Laporan Keuangan dan Indikator Kebangkrutan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk Beserta anak Perusahaan (Periode 2001-2005).Skripsi.Universitas Bina Nusantara.
- Rahmah MN, Komariah E. 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggal Prakarsa TBK). Jurnal Online Insan Akuntan. I (1): 43 – 58
- P2PTM Kemenkes RI.2018 .Informasi Indonesia sebagai Negara penghasil tembakau terbesar keenam <https://www.bing.com/search?>
- IDN Times.2023. 7 Negara dengan Persentase Penduduk Perokok Terbesar di Dunia.<https://www.idntimes.com/hype/fun-fact/brahm-1/>
- IDN Times.2023.laporan keuangan PT Gudang Garam Tbk. <https://www.idnfinancials.com/id/reports/fs/dDBBcUdMaXlXRXdPUnd3ZHFvNG%E2%80%A6>
- Dataindonesia.id.2022. Produksi Rokok Indonesia Turun Jadi 323,9 Miliar Batang per 2022 <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/>
- Kompas.com.2021.Tren produksi rokok pada tahun 2021<https://money.kompas.com/read/2021/08/26/141105726/>